

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SABUHUR
KABUPATEN TANAH LAUT DALAM PEMANFAATAN
TANAMAN OBAT KELUARGA**

Oleh:

Dr. Dharmono, M.Si.	0020106603	(Ketua)
Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd.	8824530017	(Anggota)
Maulana Khalid Riefani, S.Si., M.Sc.	0008058602	(Anggota)

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
DESEMBER 2021**

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SABUHUR
KABUPATEN TANAH LAUT DALAM PEMANFAATAN
TANAMAN OBAT KELUARGA**

Oleh:

Dr. Dharmono, M.Si.	0020106603	(Ketua)
Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd.	8824530017	(Anggota)
Maulana Khalid Riefani, S.Si., M.Sc.	0008058602	(Anggota)

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
DESEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

- 1. Judul Pengabdian** : Pemberdayaan Masyarakat Desa Sabuhur Kabupaten Tanah Laut Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga
- 2. Nama Mitra Program PKM** : Desa Sebuher (Masyarakat dan Karang Taruna)
- 3. Ketua Tim Pengabdian**
- a. Nama : Dr. Dharmono, M.Si.
b. NIDN : 0201066003
c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/ IVa
d. Program Studi : Pendidikan Biologi
e. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
e. Nomor HP : 08125021780
f. Alamat Surel : dharmonoputra@yahoo.com
g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Jalan. Brigjen H. Hasan Basry No. 87 Banjarmasin 70123/ (0511) 3306488/ pendidikan.biologi@ulm.ac.id
- 4. Anggota Pengabdian (1)**
- a. Nama Lengkap : Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd.
b. NIDN : 8824530017
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
- 5. Anggota Pengabdian (2)**
- a. Nama Lengkap : Maulana Khalid Riefani, S.Si., M.Sc.
b. NIDN : 0008058602
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
- 5. Mahasiswa yang Terlibat** : Dody Alfayed (NIM. 1810119210003)
Fitriyani (NIM 1810119120022)
Laily Najmah (NIM 1810119220011)
- 6. Lama Pengabdian** : **4 bulan (September – Desember 2021)**
- 7. Biaya Penelitian** : **Rp. 5.000.000,00**

Banjarmasin, 14 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat



Dr. Chauli Haf Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003

Ketua,

Dr. Dharmono, M.Si.
NIP. 19661020 199303 1 004

Menyetujui,
Ketua L. BPM Universitas Lambung Mangkurat

Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP. 19680507 199303 1 020

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

- 1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat** : Pemberdayaan Masyarakat Desa Sabuhur Kabupaten Tanah Laut Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Dr. Dharmono, M.Si	Ketua	Ekologi	Pendidikan Biologi FKIP ULM	6
2	Nurul Hidayati Utami, S.Pd., M.Pd.	Anggota	Pendidikan Biologi	Pendidikan Biologi FKIP ULM	6
3	Maulana Khalid Riefani, S.Si, M.Sc.	Anggota	Biologi	Pendidikan Biologi FKIP ULM	6

3. Objek Pengabdian kepada Masyarakat

Masyarakat, Karang Taruna, dan Kelompok Sadar Wisata Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai : Bulan September Tahun: 2021
Berakhir : Bulan Desember Tahun: 2021

5. Usulan Biaya Dana PNBK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2021:

Rp 5.000.000, - (Lima Juta Rupiah)

6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

7. Mitra yang terlibat:

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) merupakan salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Selatan yang peduli terhadap pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup terutama di lingkungan lahan basah. Peran serta ULM sebagai penyedia praktisi maupun akademisi dalam berbagai bidang penelitian dan pendidikan sebagai bentuk komitmen pelestarian dan konservasi lingkungan lahan

basah dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEKS.

Desa Sebuhur berada di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan merupakan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Desa ini berbatasan dengan Suaka Margasatwa Pleihari dan direncanakan menjadi kawasan wisata susur sungai dan memancing oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut. Kepala Desa Sabuhur melibatkan masyarakat, Karang Taruna, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai peserta pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan tim pengusul.

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

TOGA merupakan jenis tanaman yang dikoordinir budidayanya, biasanya ditanam di sekitar pekarangan rumah sehingga bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga dengan cara pengolahan atau peracikan yang dapat dilakukan oleh semua orang secara sederhana. Tanaman ini biasanya hidup pada sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan obat-obatan dalam keluarga maupun masyarakat di sekitarnya. Tanaman obat sudah dikenal sejak dahulu dalam pengobatan tradisional, namun penggunaannya sebagai bahan baku belum dimanfaatkan secara optimal, sedangkan upaya yang telah dilakukan masih tertuju kepada khasiat dan kegunaannya saja.

Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya gaya pengobatan dan harga obat-obatan. Adanya kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin meningkat, sementara taraf kehidupan sebagian masyarakat kita masih banyak yang kurang mampu. Dalam memanfaatkan dan mengembangkan tanaman obat, juga harus diperhatikan pelestarian dan pelidungannya. Oleh karena itu, pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut. Tumbuhan

sebagai obat tradisional sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Umumnya masyarakat di wilayah desa Sabuhur masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas, tidak banyak variasinya, dan belum diketahui manfaat. Sebagian dari masyarakat belum banyak mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis dan khasiatnya secara ilmiah, walaupun mereka mampu mengolahnya.

Permasalahan yang menjadi fokus pada program kemitraan masyarakat ini adalah: 1). Rendahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan di sekitar rumah yang bermanfaat obat; 2). Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap peran dan fungsi tumbuhan di sekitar rumah; Berkaitan dengan dua masalah prioritas yang telah disebutkan, maka perlu dicari sebuah solusi yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut secara efektif.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) difokuskan pada masyarakat desa Sabuhur Kabupaten Tanah Laut. Program yang dilaksanakan tertuju pada aspek pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan tatap muka dan sosialisasi *door to door* terkait pemanfaatan TOGA untuk Kesehatan Keluarga. Hasil pemberdayaan masyarakat diintegrasikan pada kegiatan yang telah diterapkan di kawasan wisata susur sungai desa Sabuhur.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Sabuhur tentang pemanfaatan tanaman obat secara baik dan benar serta jenis tumbuhan yang berpotensi untuk obat. Pemanfaatan yang kurang benar akan sangat merugikan masyarakat. Apabila masyarakat mampu memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh pada pekarangan rumah mereka dengan baik, maka akan sangat membantu masyarakat, baik secara ekonomi maupun kesehatan. Tanaman obat dapat dibudidayakan dalam skala kecil dan menengah, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat untuk

menunjang peningkatan kesehatan masyarakat, dan sekaligus dapat menjadi tambahan pendapatan keluarga.

9. Kontribusi Mendasar pada Khalayak Sasaran

Perkarangan di sekitar rumah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk menggerakkan program tanaman keluarga obat ini. Dengan melakukan Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga dan menggalakkan kesehatan keluarga berbasis lingkungan sekitar diharapkan kesehatan lingkungan masyarakat dapat terjaga. Semakin lama tanaman obat (TOGA) mendapat banyak perhatian dari masyarakat luas dan mulai diberdayakan di berbagai tempat/daerah sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut.

Pengelolaan berbasis pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan dalam menyediakan berbagai komponen kehidupan di sekitar masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga. Pendidikan dalam meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan sangat diperlukan masyarakat dan generasi muda untuk melindungi alam.

10. Rencana luaran berupa jasa, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan

Hasil pengabdian kepada masyarakat juga telah dibuat artikel ilmiahnya, tetapi naskahnya masih belum dipublikasikan dikarenakan masih masuk tahap review oleh jurnal. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Sebuhr terkait pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga mendukung ide dalam pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan melalui transfer pengetahuan ilmiah bagi generasi penerus dari masyarakat melalui aparat desa, karang taruna, dan kelompok sadar wisata. Dengan pengetahuan ilmiah ini masyarakat desa Sabuhur diharapkan lebih memperkuat pengetahuan dan wawasan yang dimiliki terkait pemanfaatan dan pelestarian tanaman yang berpotensi obat di sekitar perkarangan rumahnya, serta pengetahuan lokal dalam mengelola ekosistem dan sumberdaya pesisir, sehingga kawasan pesisir tetap lestari dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

RINGKASAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SABUHUR KABUPATEN TANAH LAUT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA

Oleh: Dharmono, Nurul Hidayati Utami, Maulana Khalid Riefani

Tanaman obat keluarga adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga yang dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif dan kuratif. Bentuk kegiatan yang mendukung ide tersebut yakni melalui transfer pengetahuan ilmiah bagi generasi penerus dari masyarakat melalui aparat desa dan karang taruna/kelompok sadar wisata desa Sabuhur, sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi tumbuhan di kawasan pantai. Sosialisasi akan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi (teori). Peserta sosialisasi akan direkrut dari kelompok masyarakat di sekitar Desa Sebuhur Kabupaten Tanah Laut, Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk klasikal.

Target peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat tercapai lebih dari 100%. Ketercapaian tujuan pemberdayaan masyarakat tentang TOGA dapat dikatakan baik (80%), sedangkan ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Materi yang telah disampaikan adalah aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman.

Hasil angket dan pada wawancara bersama responden didapatkan pernyataan positif terhadap aspek kepedulian masyarakat pada lingkungan di sekitar pemukiman dan masalah lingkungan sebesar 82,05%. Nilai persentase yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi juga terhadap lingkungan. Pernyataan positif masyarakat sebesar 60,77% teridentifikasi pada aspek tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Responden menyadari bahwa aktivitas manusia sangat berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan sebesar 67,31%. Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Sebuhur terkait pemanfaatan TOGA perlu dilakukan kembali untuk menambah wawasan masyarakat. Berdasarkan angket teridentifikasi pernyataan positif terhadap pengaruh pelatihan terhadap pelestarian dan penggunaan tumbuhan di sekitar perkarangan rumah sebesar 53,85%.

Sumber pengetahuan terkait tanaman obat di sekitar perkarangan yang paling banyak didapatkan masyarakat adalah dari orang tua yang merupakan warisan turun-temurun (65 %), i orang lain, seperti sanak keluarga yang bekunjung, pengunjung dan masyarakat luar (20 %), dan berdasarkan pengalaman sendiri sebanyak 15%. Hasil angket menunjukkan bahwa masih terdapat peserta yang kurang faham (15,39%) tentang fungsi tumbuhan di sekitar perkarangan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat serta bagaimana melestarikannya. Hasil angket juga menunjukkan bahwa banyak peserta yang memahami (50%) dan sangat faham (34,62%) cara menanam, melestarikan, dan menggunakan tumbuhan di sekitar perkarangan, terutama sebagai tanaman obat keluarga.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, tumbuhan obat, kesehatan keluarga, desa Sabuhur*

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sabuhur Kabupaten Tanah Laut Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga”. Laporan akhir kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat.
2. Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
3. Dra. Sri Amintarti, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
4. Kepala Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.
5. Pihak-pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini.

Kami berharap kegiatan yang telah terlaksana ini dapat bermanfaat untuk pengembangan Masyarakat (Kelompok Sadar Wisata dan Karang Taruna) Desa Sabuhur, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, dan masyarakat pada umumnya.

Banjarmasin, 14 Desember 2021

Tim Pengabdian kepada Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
RINGKASAN PENELITIAN	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	4
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	5
2.1. Solusi yang Ditawarkan	5
2.2. Jenis Luaran yang Dihasilkan	5
2.3. Rencana Target Capaian Luaran	7
BAB III METODOLOGI PELAKSANAAN	8
3.1. Tahapan Penyelesaian Permasalahan	8
3.2. Metode Pelaksanaan	9
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	11
4.1. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat	11
4.2. Jenis Kepekaran yang Diperlukan	11
4.3. Tim Pengusul	13
BAB V BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	17
5.1. Anggaran Biaya	17
5.2. Jadwal Kegiatan	17
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	18
6.1. Kegiatan yang telah dilaksanakan	18
6.2. Publikasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	41
6.3. Biaya yang telah dikeluarkan	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	42
7.1. Kesimpulan	42
7.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi Perkarangan Rumah di Desa Sabuhur.....	2
Gambar 2. Tahapan Penyelesaian Masalah Mitra	9

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Target Luaran PKM yang diharapkan	6
Tabel 2.2	Rencana Target Capaian Luaran	7
Tabel 4.1	Nama tim pengusul, kepakaran, dan tugas masing-masing dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat	13
Tabel 5.1	Ringkasan Anggaran Biaya Program PKM yang diajukan	17
Tabel 5.2	Uraian dan Jadwal Kegiatan Penelitian	17
Tabel 6.1	Persentase Kepedulian dan Tanggung Jawab Masyarakat terhadap Lingkungan	32
Tabel 6.2	Ringkasan Persentase Pemahaman Masyarakat terhadap Pemanfaatan dan Pelestarian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Sekitar Perkarangan Rumah	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Indonesia diketahui memiliki keragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil, terutama keragaman jenis tumbuhannya. Tumbuhan di Indonesia memiliki peran dan manfaat yang sangat besar, baik yang digunakan untuk sandang, pangan, papan, kebudayaan, maupun obat-obatan, namun pemanfaatannya untuk kesehatan belum optimal (Raina, 2001). Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya gaya pengobatan dan harga obat-obatan. Adanya kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin meningkat, sementara taraf kehidupan sebagian masyarakat kita masih banyak yang kurang mampu. Dalam memanfaatkan dan mengembangkan tanaman obat, juga harus diperhatikan pelestarian dan pelidungannya. Oleh karena itu, pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut. Tumbuhan sebagai obat tradisional sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Penggunaan tanaman obat di kalangan masyarakat sangat luas, mulai untuk bahan penyedap hingga bahan baku obat-obatan dan kosmetik. Umumnya masyarakat masih berpegang teguh pada ramuan yang diturunkan turun-temurun, tetapi kenyataannya peran obat-obat alami belum sepenuhnya diakui, walaupun secara empiris manfaat tumbuhan sebagai obat-obatan alami telah terbukti. Sebagai salah satu contoh adalah penggunaan obat-obat herbal sebagai obat pegal linu, memelihara tubuh, mempertahankan kecantikan, pereda sakit saat datang bulan, dan lain-lain (Agus, 2010). Akibatnya hingga saat ini Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih merupakan bahan pengobatan alternatif di samping obat modern.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di sekitar perkarangan rumah. Selain sebagai sarana untuk menjaga kesehatan masyarakat, TOGA juga berfungsi sebagai sarana penghijauan, sarana untuk pelestarian alam, dan sarana keindahan pekarangan atau lingkungan. Dengan semakin tingginya biaya pengobatan dan obat-obat kimia, serta

banyaknya efek samping yang ditimbulkan dengan mengkonsumsi obat-obatan kimia sudah saatnya masyarakat lebih mengenal dan memanfaatkan lagi tanaman berkhasiat obat yang tidak mempunyai efek samping yang cukup mengkhawatirkan bagi pemakainya, karena efek tanaman berkhasiat obat bersifat alamiah (Tukiman, 2004). Salah satu pengembangan tanaman ini bisa dimulai melalui tanaman obat keluarga (TOGA). TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman ini biasanya hidup pada sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan obat-obatan dalam keluarga maupun masyarakat di sekitarnya (Kartasapoetra, 1992).

Perkarangan di sekitar rumah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk menggerakkan program tanaman keluarga obat ini. Dengan melakukan Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga dan menggalakkan kesehatan keluarga berbasis lingkungan sekitar diharapkan kesehatan lingkungan masyarakat dapat terjaga. Semakin lama tanaman obat (TOGA) mendapat banyak perhatian dari masyarakat luas dan mulai diberdayakan di berbagai tempat/daerah sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut.



Gambar 1. Kondisi Perkarangan Rumah di Desa Sebuhur

Tanaman obat merupakan salah satu unsur penting dalam upaya pelaksanaan pengendalian kesehatan. Tanaman obat sudah dikenal sejak dahulu dalam pengobatan tradisional, namun penggunaannya sebagai bahan baku belum dimanfaatkan secara optimal, sedangkan upaya yang telah dilakukan masih tertuju kepada khasiat dan

kegunaannya saja. Hal ini didukung oleh kebijakan Departemen Kesehatan RI tentang pengobatan tradisional seperti yang tercantum dalam UU No 23 tahun 1992 pasal 47 tentang pengobatan tradisional dan dalam Kepmenkes No 1076/SK /VII/2003 tentang peyelenggaraan pengobatan tradisional yang menggunakan tanaman obatobatan. Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan kawasan yang kaya dengan keaneka ragaman hayati. Sampai saat ini telah diketahui sekitar 30.000 jenis tumbuhan yang tumbuhan liar maupun yang sudah dibudidayakan, sebagai tanaman obat tradisional. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Sampurno, 2007).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020) Desa Sabuhur terletak pada 4°01'44"S; 114°49'00"E dengan Luas Desa 235 km². Desa ini termasuk wilayah administrasi Kecamatan Jorong dan memiliki persentasi luas wilayah 37,44% dari luas wilayah Kecamatan ini. Masyarakat Desa Sebhur banyak menanam tanaman di sekitar perkarangan rumahnya, tetapi masih belum banyak dimanfaatkan dengan baik. Iklim di desa Subuhur, sebagaimana desa – desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di desa Sebhur Kecamatan Jorong.

Mayoritas warga desa Sebhur beragama islam, dan bertempat di sekitar kawasan Suaka Margasatwa Pleihari Kabupaten Tanah Laut. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi terealisasikannya program pemanfaatan dan pelestarian Di daerah seperti ini umumnya masih sedikit atau sulit ditembus dengan peredaran obat yang harganya semakin mahal. Padahal problem kesehatan disana sangat bervariasi dan ada kalanya sulit pula cara penanggulangannya. Posisi semacam inilah obat tradisional ditampilkan sebagai salah satu pengobatan alternatif yang sangat penting artinya, khususnya untuk penanganan/pelayanan kesehatan primer (PKP), baik sebagai obat preventif maupun sebagai pengobatan (kuratif).

Pengelolaan berbasis pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan dalam menyediakan berbagai komponen kehidupan di sekitar masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga. Pendidikan dalam meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan sangat diperlukan masyarakat dan generasi muda untuk melindungi alam.

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) merupakan salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Selatan yang peduli terhadap pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup terutama di lingkungan lahan basah. Berdasarkan visi dan misi Universitas Lambung Mangkurat telah menyiratkan komitmen pelestarian dan konservasi lingkungan lahan basah dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEKS yang berfokus pada program unggulan lingkungan lahan basah. Peran serta Universitas Lambung Mangkurat sebagai penyedia praktisi maupun akademisi dalam berbagai bidang penelitian dan pendidikan sangat besar. Pengelolaan berbasis pendidikan dan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kekuatan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan dalam memberikan perlindungan bagi alam dan pelestarian lingkungan. Selain itu, pengelolaan dan pemberdayaan berbasis Pendidikan dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan keluarga.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi terdapat beberapa persoalan prioritas yang dihadapi mitra. Beberapa permasalahan mitra yang teridentifikasi di kawasan Desa Sebuhr Kabupaten Tanah Laut, yaitu: 1). Rendahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan di sekitar rumah yang bermanfaat obat; 2). Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap peran dan fungsi tumbuhan di sekitar rumah; 3). Belum adanya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat terkait Tananaman Obat Keluarga di kawasan Desa Sebuhr; 4). Keinginan besar Bupati Tanah Laut untuk mengenalkan kawasan Desa Sebuhr sebagai wisata susur sungai yang dikenal secara nasional.

Permasalahan yang menjadi fokus pada program kemitraan masyarakat ini adalah: 1). Rendahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan di sekitar rumah yang bermanfaat obat; 2). Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap peran dan fungsi tumbuhan di sekitar rumah; Berkaitan dengan dua masalah prioritas yang telah disebutkan, maka perlu dicari sebuah solusi yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut secara efektif.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi yang Ditawarkan

Program studi pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat merupakan salah satu lembaga pendidikan di perguruan tinggi yang peduli terhadap pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup terutama di lahan basah. Visi program studi pendidikan Biologi yang berbunyi: “Menjadi Program Studi Pendidikan Biologi yang unggul dan berdaya saing dalam menghasilkan lulusan dengan kompetensi pendidik yang berwawasan lingkungan lahan basah pada tahun 2025” telah menyiratkan komitmen pelestarian dan konservasi lingkungan lahan basah melalui bidang pendidikan dan pembelajaran. Pengelolaan berbasis pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan dalam memberikan perlindungan bagi keanekaragaman hayati di lahan basah. Pendidikan dalam meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan sangat diperlukan generasi muda untuk melindungi alam.

Tim pengusul dan mitra telah melakukan diskusi untuk menangani permasalahan-permasalahan yang muncul di kawasan Desa Sebuhr Kabupaten. Untuk menangani ketiga masalah yang dihadapi mitra, solusi yang telah disepakati oleh pengusul dan mitra pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kawasan Desa Sebuhr Kabupaten Tanah Laut dalam menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga. Terkait dengan permasalahan yang dihadapi mitra maka disusunlah metodologi untuk mengatasinya yaitu diadakannya pelatihan berupa sosialisasi, diskusi, dan identifikasi tanaman di sekitar perkarangan rumah masyarakat Desa Sebuhr.

2.2. Jenis Luaran yang Dihasilkan

Permasalahan Mitra yang akan dijawab melalui pengabdian kepada masyarakat ini yaitu merealisasikan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kawasan Desa Sebuhr Kabupaten Tanah Laut dalam menumbuhkan kepedulian Kesehatan Keluarga. Target dan luaran

yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini agar dapat terukur, maka dijelaskan target kegiatan secara terinci sebagai berikut:

Tabel 2.1 Target luaran PKM yang diharapkan

Kegiatan	Capaian	Indikator	Sasaran
Pelatihan dan pendampingan masyarakat terkait dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	Tersosialisasinya manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Kesehatan Keluarga di Desa Sebuhur Kabupaten Tanah Laut.	Terbentuknya jiwa cinta lingkungan bagi masyarakat, sertanya terbentuknya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Kesehatan Keluarga di Desa Sebuhur Kabupaten Tanah Laut.	Sasaran: akademisi (3 Orang), Karang Taruna/Pokdarwis (20 Orang), Masyarakat (50 Orang),
Pelatihan dan pendampingan masyarakat terkait dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).	Tersosialisasinya pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Kesehatan Keluarga di Desa Sebuhur Kabupaten Tanah Laut.	Terbentuknya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Kesehatan Keluarga di Desa Sebuhur Kabupaten Tanah Laut.	

Dalam rangka menyiapkan masyarakat sebagai kader kesehatan lingkungan berbasis keluarga diperlukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan tentang TOGA, di samping memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, disiplin, berdedikasi tinggi dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan di Kalimantan Selatan. Sasaran lain dari pelatihan ini, yaitu: 1). Material pelatihan dapat menjadi bahan rujukan untuk kegiatan penelitian dan upaya pemanfaatan sekitar rumah sebagai apotik hidup; 2). Minat masyarakat meningkat dalam pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan di sekitar perkarangan sebagai tumbuhan obat keluarga; 3). Pengembangan industri Rumah Tangga dan

peningkatan pendapatan keluarga berbasis tumbuhan obat di sekitar perkarangan rumah; 4). Diversifikasi aneka pengolahan komoditas pangan dan tanaman obat di sekitar perkarangan rumah untuk kesehatan keluarga.

2.3. Rencana Target Capaian Luaran

Jenis luaran yang dihasilkan pada program kemitraan masyarakat ini adalah perbaikan tata nilai masyarakat untuk meningkatkan peran masyarakat Desa Sebuhr dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di perkarangan rumah untuk mendukung kesehatan keluarga. Kegiatan akan dipublikasikan melalui media masa *online*. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan dibuat satu draf artikel ilmiah yang akan dipublikasikan melalui Jurnal nasional terakreditasi. Rencana capaian luaran yang ditargetkan dapat dijabarkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal nasional ¹⁾	<i>Submitted</i>
2.	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT ⁶⁾	Sudah dilaksanakan
3.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ⁴⁾	Tidak ada
4.	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan Manajemen) ⁴⁾	Tidak ada
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	Sudah dilaksanakan
Luaran Tambahan		
1.	Publikasi di jurnal Internasional ¹⁾	Tidak ada
2.	Jasa: rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	Tidak ada
3.	Inovasi baru TTG ⁵⁾	Tidak ada
4.	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	Tidak ada
5.	Buku ber ISBN ⁶⁾	Tidak ada

Keterangan:

¹⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, *submitted*, *reviewed*, atau *accepted/published*

²⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan

³⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/*granted*

⁴⁾ Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan

⁵⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan

⁶⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses editing/sudah terbit